

Analisis Kesulitan Belajar Praktik Kelistrikan Otomotif Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Latanro Enrekang

Ridwan

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

*email: ridwanidhul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang, 2) Untuk mengetahui Faktor *internal* yang menjadi kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang, 3) Untuk mengetahui Faktor *eksternal* yang menjadi kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 260 siswa sedangkan sampel penelitian sebanyak 39 orang siswa pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran kesulitan belajar Praktik Kelistrikan Otomotif di SMK Latanro Enrekang dilihat dari faktor *internal* termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase (61,54%) dan faktor *eksternal* termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase (38,46%). 2) Faktor *internal* kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa di SMK Latanro Enrekang terdiri dari kesiapan belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase (33,33%) dan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup rendah dengan persentase (33,33%). 3) Faktor *eksternal* kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa di SMK Latanro Enrekang terdiri dari fasilitas belajar termasuk dalam kategori cukup rendah dengan persentase (38,46%), lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase (38,46%) dan lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase (33,33%).

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Praktik Kelistrikan Otomotif Siswa SMK

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan budaya kehidupan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Pembelajaran praktik merupakan pembelajaran yang berkenaan langsung dengan keterampilan kerja siswa SMK guna menghadapi tantangan kerja yang nyata ketika sudah lulus. Pembelajaran praktik lebih kepada optimalisasi keterampilan siswa yang didukung dengan sarana – prasarana. Harapannya siswa mempunyai keterampilan yang baik sesuai jurusan masing – masing. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak terjadi permasalahan pembelajaran.

Permasalahan praktik yang terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran praktik Siswa SMK Latanro Enrekang diantaranya nilai praktik pada mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif masih di bawah batas KKM. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh siswa dalam praktik khususnya pada mata pelajaran praktik kelistrikan otomotif, maka diperlukan adanya kajian tentang penyebab permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran praktik kelistrikan otomotif, Harapannya dapat diketahui permasalahan yang ada pada pembelajaran praktik tersebut, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang?

2. Faktor *internal* apa sajakah yang menjadi kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang?
3. Faktor *eksternal* apa sajakah yang menjadi kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang?
2. Untuk mengetahui Faktor *internal* yang menjadi kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang.
3. Untuk mengetahui Faktor *eksternal* yang menjadi kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
2. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau informasi tentang kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif yang dialami siswa jurusan teknik kendaraan ringan SMK Latanro Enrekang.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh

pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pengertian analisis di atas memberikan kita sebuah pengetahuan bahwa analisis memiliki fungsi yang sangat penting. Analisis merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diambil dan ditelaah.

2. Kesulitan belajar

Sugihartono, et.al.(2007: 149) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran disebabkan adanya gangguan atau hambatan-hambatan tertentu.

faktor penyebab kesulitan belajar siswa dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

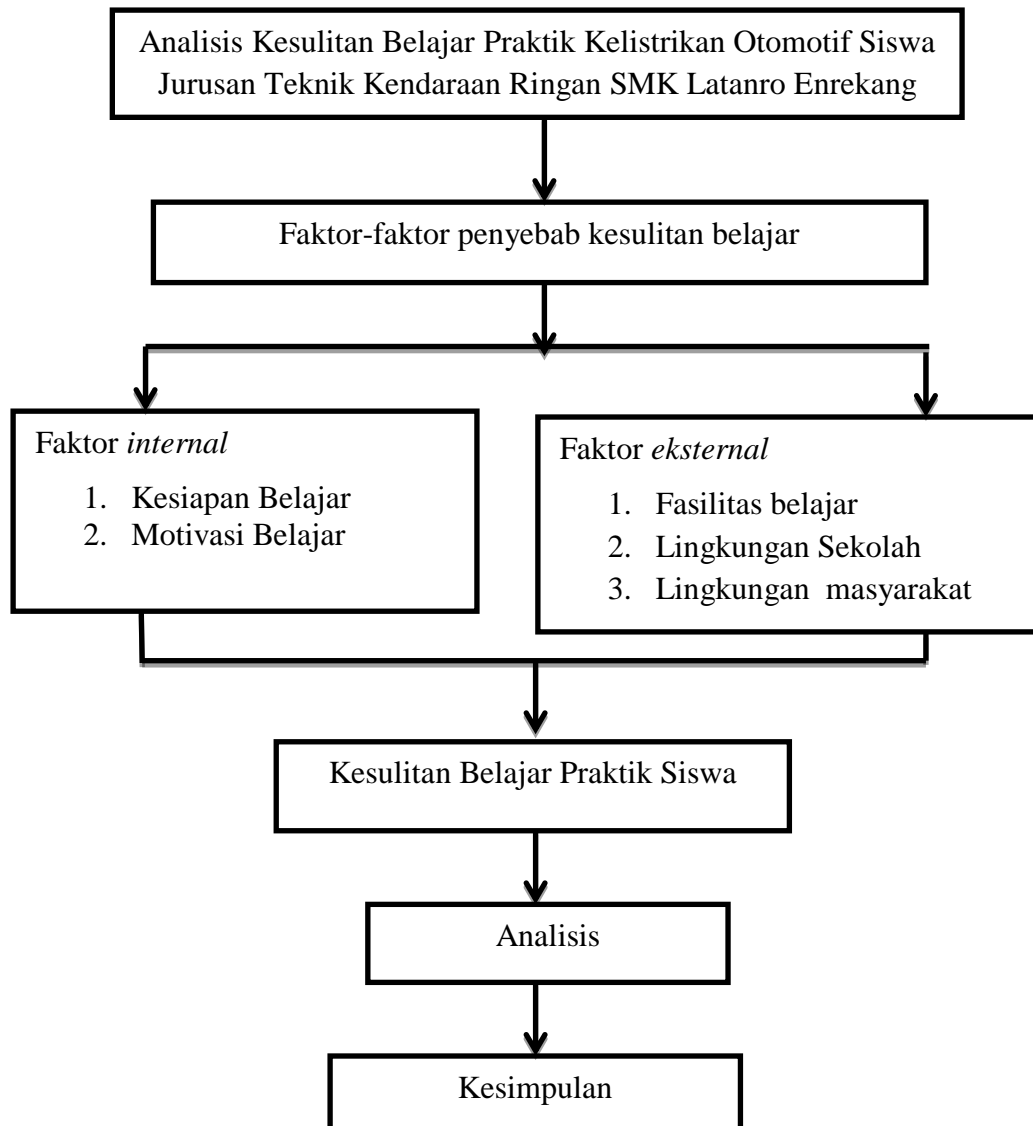
- 1) Faktor *internal* yang meliputi kesiapan belajar dan motivasi belajar.
- 2) Faktor *eksternal* meliputi fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Tanda-tanda Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Mulyadi (2009: 7-8) mendeskripsikan gejala atau tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Siswa lambat dalam mengerjakan tugas.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh, menentang, dusta dan lain sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang tidak wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak mau mencatat dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan sebagainya.

4. Kerangka Fikir



III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena didalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan atau *treatment*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016: 20)

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Latanro Enrekang, yang beralamatkan Jalan Gunung Lompo Battang No. 19 Enrekang, Sulawesi selatan, khususnya pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada tanggal 6 sampai dengan 8 agustus 2019

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif SMK Latanro Enrekang sebanyak 260siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan prosedur pengambilan sampel dari jumlah populasi 260 siswa, maka diambil 15% dari jumlah populasi yaitu $n = 15\% \times 260 = 39$, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 39.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2010: 16). Agar variabel pada penelitian ini lebih jelas, maka peneliti memberikan definisi operasional sub variabel penelitian yaitu:

1. Faktor *internal* adalah faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri seseorang yakni kesiapan belajar dan motivasi belajar.
2. Faktor *eksternal* adalah faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dari luar diri seseorang yakni, fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Kesulitan belajar praktik adalah faktor penyebab yang paling dominan menyebabkan kesulitan dalam belajar praktik kelistrikan otomotif siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat dokumenter. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan dokumen. Dokumentasi yang dimaksud adalah data tentang jumlah siswa dan nilai mata pelajaran produktif.

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa, dimana responden diminta kesediaannya untuk menjawab dan memberikan informasi seperlunya sesuai dengan pendapatnya berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1	Faktor Internal	Kesiapan Belajar	1,2,3,4,5	5
		Motivasi Belajar	6,7,8,9,10,11,12,13,14	9
2	Faktor Eksternal	Fasilitas belajar	15,16,17,18,19,20,21	7
		lingkungan sekolah	22,23,24,25,26,27	6
		lingkungan masyarakat	28, 29,30	3

5. Pengujian Instrumen

Sebelum angket digunakan maka dilakukan proses uji instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui atau kesahihan terhadap instrument yang digunakan yaitu angket. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dimana uji validitas instrumennya menggunakan validator ahli (*rational judgment*) dilanjutkan uji coba lapangan. dari hasil uji coba menunjukan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid, Semua butir pernyataan yang dinyatakan valid karena koefisien korelasinya lebih dari 0,444.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Apabila datanya sudah benar sesuai dengan kenyataan. Data hasil uji coba instrument menunjukkan bahwa semua instrument tersebut reliabel yang mengartikan instrument tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

6. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif untuk variabel penelitian Dalam hal ini adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal* siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Latanro enrekang. Kemudian penilaian yang diperoleh dari angket dihitung nilai Mean (Mi) ideal dan Standar Deviasi (SDi) ideal yang dikategorikan dalam empat kategori menurut (Sudjana 2004: 122)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

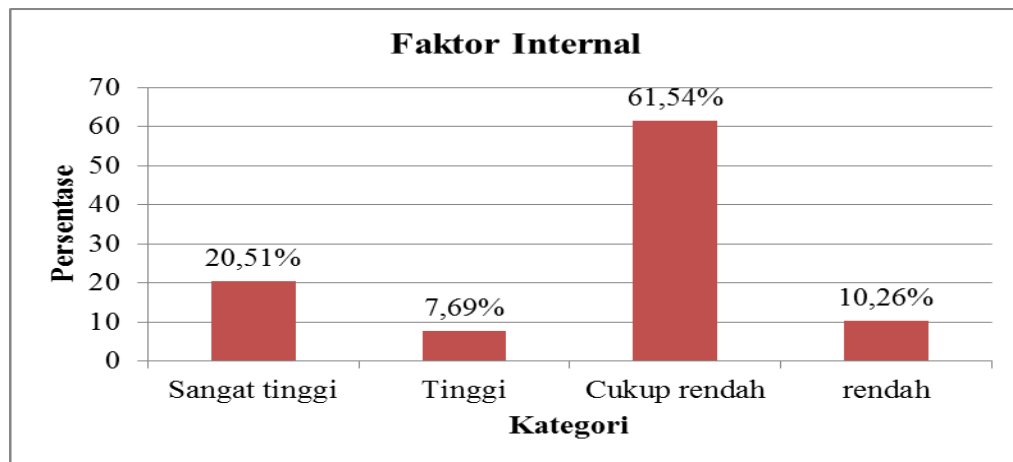
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan oleh 39 responden. Hal ini menunjukkan kendala yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran praktik Kelistrikan Otomotif di SMK Latanro Enrekang. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga Mean nilai rata-rata ideal (Mi), Standar Deviasi ideal (SDi), Diagram dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing indikator.

a. Hasil penelitian untuk aspek faktor *internal*

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase(%)
1	> 45,75	Sangat Tinggi	8	20.51
2	40,5 S/D 45,75	Tinggi	3	7.69
3	35,25 S/D 40,5	Cukup rendah	24	61.54
4	< 35,25	Rendah	4	10.26
			39	100

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek faktor *internal* yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 20,51%, pada kategori tinggi memiliki persentase 7,69%, pada kategori Cukup rendah memiliki persentase 61,54% dan pada kategori rendah dengan persentase 10,26%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.1 hasil untuk aspek faktor *internal* termasuk dalam kategori Cukup rendah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.1, maka Diagram untuk faktor *internal* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram faktor *internal*

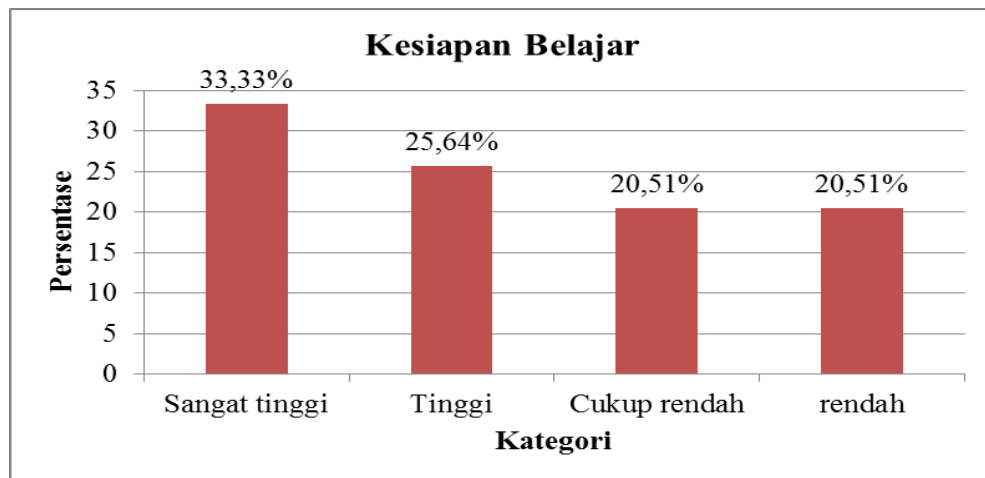
1) Kesiapan belajar

Hasil penelitian untuk aspek kesiapan belajar

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase(%)
1	> 15,95	Sangat tinggi	13	33.33
2	14 s/d 15,95	Tinggi	10	25.64
3	12,05 s/d 14	Cukup rendah	8	20.51
4	< 12,05	Rendah	8	20.51
			39	100

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek kesiapan belajar yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 33,33%, pada kategori tinggi memiliki persentase 25,64%, pada kategori Cukup rendah memiliki persentase 20,51% dan pada kategori rendah dengan persentase 20,51%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.2 hasil untuk aspek faktor *internal* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.2, maka Diagram untuk aspek kesiapan belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram kesiapan belajar

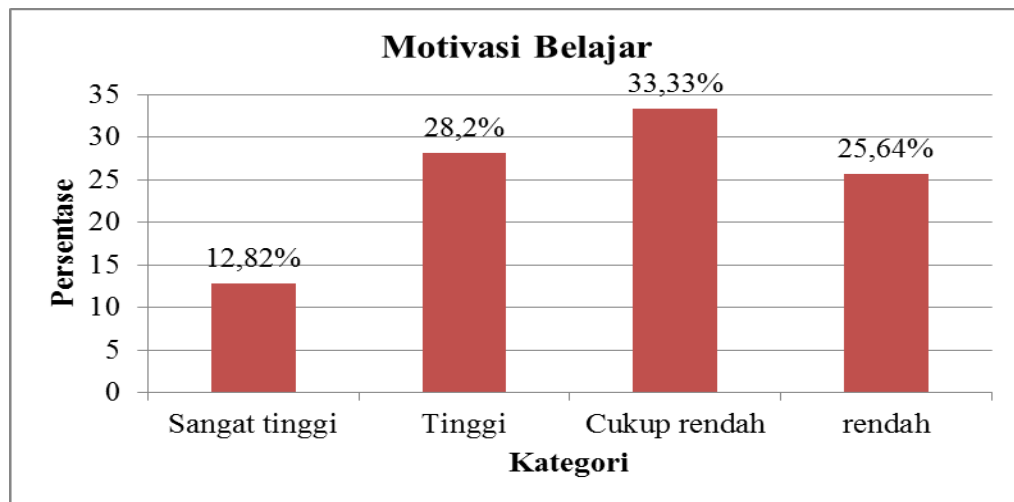
2) Motivasi Belajar

Hasil penelitian untuk aspek motivasi belajar

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	> 29,45	Sangat tinggi	5	12.82
2	26 s/d 29,45	Tinggi	11	28.20
3	22,55 s/d 26	Cukup rendah	13	33.33
4	< 22,55	Rendah	10	25.64
			39	100

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek motivasi belajar yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 12,28%, pada kategori tinggi memiliki persentase 28,20%, pada kategori Cukup rendah memiliki persentase 33,33% dan pada kategori rendah dengan persentase 25,64%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.3 hasil untuk aspek faktor *internal* termasuk dalam kategori Cukup rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.3, maka Diagram untuk aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram motivasi belajar

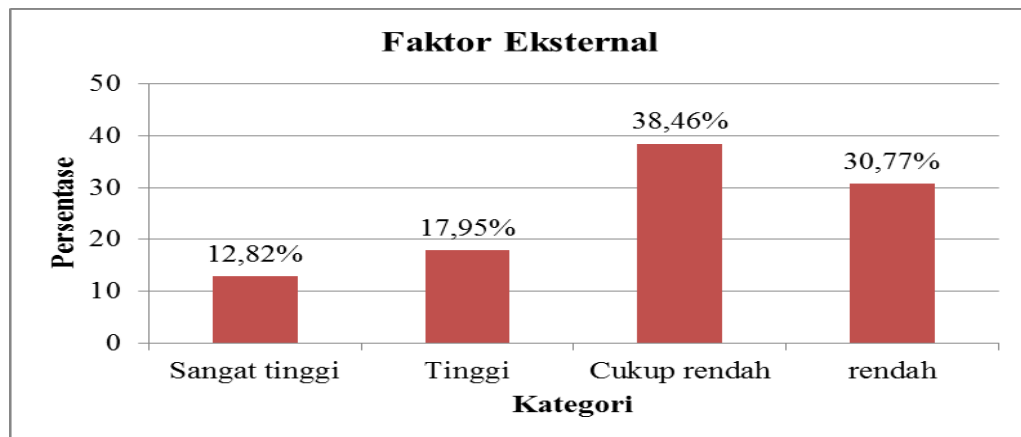
b. Faktor *Eksternal*

Hasil penelitian untuk aspek faktor *internal*

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase(%)
1	> 55	Sangat tinggi	5	12.82
2	49 s/d 55	Tinggi	7	17.95
3	43 s/d 49	Cukup rendah	15	38.46
4	< 43	Rendah	12	30.77
			39	100

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek faktor *eksternal* yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 12,82%, pada kategori tinggi memiliki persentase 17,95%, pada kategori Cukup rendah memiliki persentase 38,46% dan pada kategori rendah dengan persentase 30,77%. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.4 hasil untuk aspek faktor *eksternal* termasuk dalam kategori Cukup rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.4, maka Diagram untuk aspek faktor *eksternal* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram faktor *eksternal*

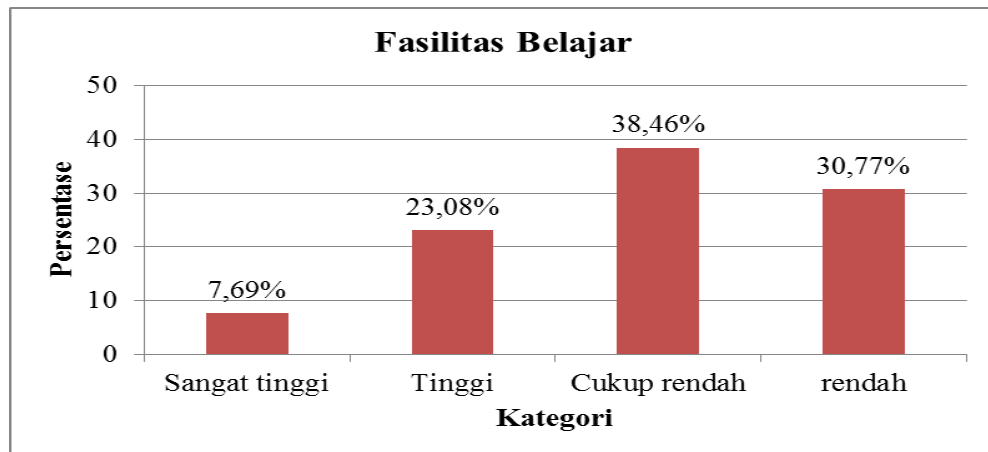
1) Fasilitas belajar

Hasil penelitian untuk fasilitas belajar

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase(%)
1	> 25	Sangat tinggi	3	7.69
2	22 s/d 25	Tinggi	9	23.08
3	19 s/d 22	Cukup rendah	15	38.46
4	< 19	Rendah	12	30.77
			39	100

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek fasilitas belajar yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 7.69 %, pada kategori tinggi memiliki persentase 23.08 %, pada kategori Cukup rendah memiliki persentase 38.46 % dan pada kategori rendah dengan persentase 30.77 %. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.5 hasil untuk aspek fasilitas belajar termasuk dalam cukup rendah rendah rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.5, maka Diagram untuk aspek fasilitas belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram fasilitas belajar

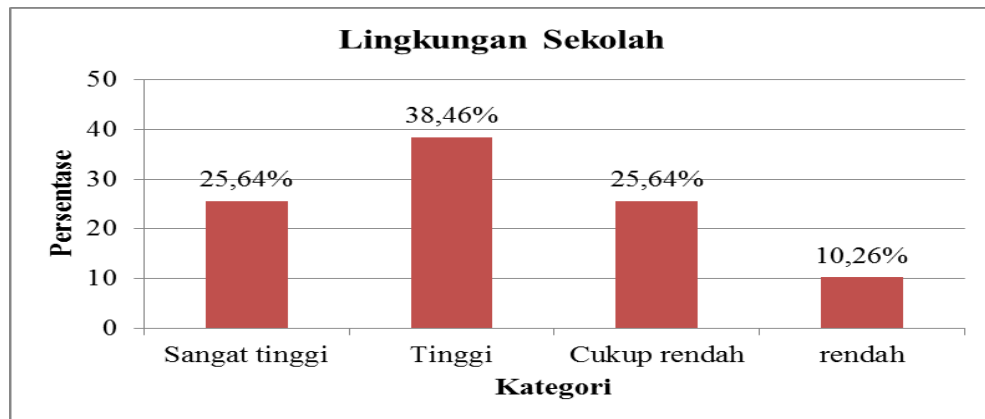
2) Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian lingkungan sekolah

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	> 19,4	Sangat tinggi	10	25.64
2	17 s/d 19,4	Tinggi	15	38.46
3	14,6 s/d 17	Cukup rendah	10	25.64
4	< 14,6	Rendah	4	10.26
			39	100

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek lingkungan sekolah yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 25.64 %, pada kategori tinggi memiliki persentase 38.46 %, pada kategori Cukup rendah rendah memiliki persentase 25.64 % dan pada kategori rendah dengan persentase 10.26 %. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.6 hasil untuk aspek lingkungan sekolah termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.6, maka Diagram untuk aspek lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram lingkungan sekolah

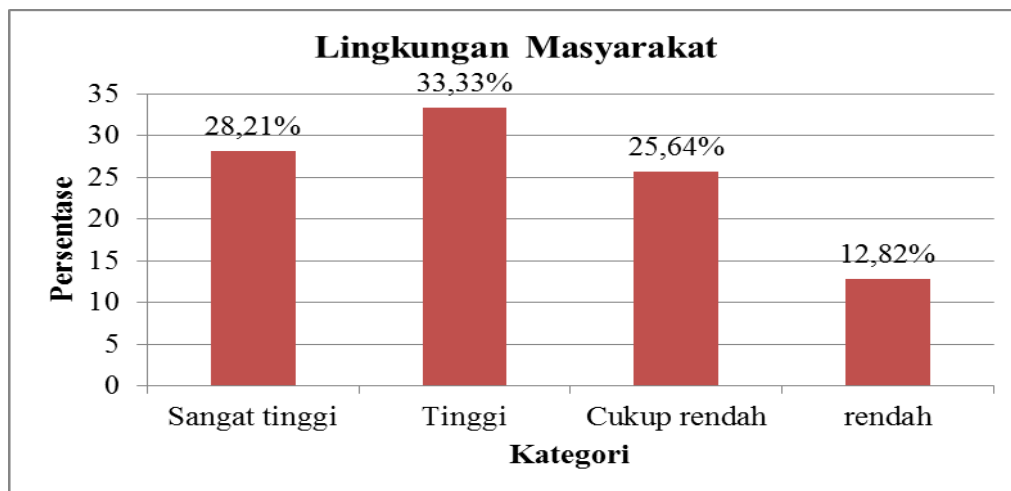
3) Lingkungan Masyarakat

Hasil penelitian untuk lingkungan masyarakat

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	> 9.95	Sangat tinggi	11	28.21
2	8 s/d 9.95	Tinggi	13	33.33
3	6,05 s/d 8	Cukup rendah	10	25.64
4	< 6,05	rendah	5	12.82
			39	100

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa siswa pada aspek lingkungan masyarakat yang memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 28.21 %, pada kategori tinggi memiliki persentase 33.33 %, pada kategori Cukup rendah memiliki persentase 25.64 % dan pada kategori rendah dengan persentase 12.82 %. Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.7 hasil untuk aspek lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.7, maka Diagram untuk aspek lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram lingkungan masyarakat

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar praktik kesistrikan otomotif dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang. Dari faktor *internal* siswa terdiri dari kesiapan belajar dan motivasi belajar. Sedangkan dari faktor *eksternal* siswa terdiri dari fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembahasan hasil penelitian ditekankan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaaang telah dirumuskan.

a. Kesulitan Belajar Praktik Kelistrikan

Dari hasil analisis data tentang faktor penyebab kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang di tinjau dari faktor *internal* masuk dalam kategori cukup rendah dengan persentase 61,54%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar ditinjau dari faktor *internal* sebab siswa mampu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dan mempelajari buku penunjang praktik selain yang di berikan guru di sekolah meskipun kurang termotivasi dalam pembelajaran praktik kelistrikan otomotif.

Begitupun faktor *eksternal* masuk dalam kategori cukup rendah dengan persentase 38,46%, tidak menjadi penyebab kesulitan belajar siswa meskipun

masih kekurangan fasilitas dalam belajar namun guru dapat menjelaskan materi praktik kelistrikan otomotif dengan jelas dan mudah di pahami dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta lingkungan masyarakat menunjang untuk meningkatkan pengetahuan tentang kelistrikan otomotif selain pembelajaran yang di dapat siswa dari sekolah.

b. Faktor Internal

Dari hasil analisis data tentang faktor *internal* kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang terdiri dari dua aspek yaitu kesiapan belajar dan motivasi belajar, Berikut penjelasan mengenai kedua aspek tersebut:

1) Kesiapan belajar

Dari hasil analisis data faktor *internal* pada aspek kesiapan belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 33,33%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kelistrikan sangat baik yang ditunjukkan bahwa siswa cenderung mempelajari setiap pokok bahasan sebelum praktik kelistrikan otomotif diajarkan oleh guru dan mengulangi kembali pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru serta mempelajari buku penunjang praktik kelistrikan otomotif selain yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini berarti siswa tidak mengalami kesulitan dalam praktik ditinjau dari kesiapan belajar siswa.

2) Motivasi belajar

Berdasarkan hasil analisis data dari faktor *internal* pada aspek motivasi belajar termasuk dalam kategori Cukup rendah dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar berupa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan mencari-materi tentang kelistrikan otomotif dari sumber-sumber selain yang diberikan guru. dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar di tinjau dari motivasi belajar. Berdasarkan data tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 184) yang mengatakan bahwa motivasi sebagai faktor dari

dalam diri siswa berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

c. Faktor Eksternal

Dari hasil analisis data tentang faktor *eksternal* kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif di SMK Latanro Enrekang terdiri dari tiga aspek yaitu: fasilitas belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

a) Fasilitas belajar

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa di SMK Latanro Enrekang dari faktor *eksternal* pada aspek fasilitas belajar termasuk dalam cukup rendah dengan persentase 38.46%. dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kekurangan fasilitas dalam belajar berupa media pembelajaran, alat-alat penunjang praktik, buku penunjang praktik di perpustakaan dan ruangan praktik yang kurang nyaman.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam praktik kelistrikan otomotif di tinjau dari fasilitas belajar sebab keberadaan fasilitas praktik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena pada dasarnya fasilitas tersebut mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

b) Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap terlaksananya pembelajaran yang baik Slameto (2010: 193) menyatakan bahwa mengungkapkan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode pengajaran yang kurang tepat, khususnya pada materi praktik akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dari faktor *eksternal* pada aspek lingkungan sekolah termasuk termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 38.46 %, dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kendala dalam belajar ditinjau dari lingkungan sekolah sebab guru dapat menjelaskan materi praktik kelistrikan otomotif dengan jelas dan mudah

di pahami dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, kondisi masyarakat tempat siswa tinggal, dan teman pergaulan. Hal ini disebabkan karena posisi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari kehidupannya dalam masyarakat tersebut (Slameto, 2010:207).

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa SMK Latanro Enrekang faktor *eksternal* pada aspek Lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 33.33%, Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam praktik kelistrikan ditinjau dari lingkungan masyarakat sebab lingkungan masyarakat mendukung dalam meningkatkan pengetahuan tentang kelistrikan otomotif selain pembelajaran yang di dapat siswa dari sekolah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran kesulitan belajar Praktik Kelistrikan Otomotif di SMK Latanro Enrekang dilihat dari faktor *internal* termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase (61,54%) dan faktor *eksternal* termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase (38,46%).
- 2) Faktor *internal* kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa di SMK Latanro Enrekang terdiri dari kesiapan belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase (33,33%) dan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup rendah dengan persentase (33,33%).
- 3) Faktor *eksternal* kesulitan belajar praktik kelistrikan otomotif siswa di SMK Latanro Enrekang terdiri dari fasilitas belajar termasuk dalam kategori cukup rendah dengan persentase (38,46%), lingkungan sekolah termasuk

dalam kategori tinggi dengan persentase (38,46%) dan lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase (33,33%).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pihak sekolah, Setelah diketahui beberapa tingkat permasalahan pada indikator-indikator pada faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran praktik kelistrikan otomotif, agar memperhatikan khususnya kesulitan belajar masih berada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi serta beberapa aspek lainnya dengan tingkat kesulitan belajar dalam kategori cukup rendah.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian yang berkaitan dengan judul ini agar mengkaji lebih dalam dan lebih luas sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2016. *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Perindustrian Yogyakarta*. Yogyakarta: FT UNY
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2009. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 28. 200). *Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Depdiknas.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 54. 2013. *Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 54. 2013. *Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugihartono.et.
- Subini, 2011. Mengatasi kesulitan belajar pada anak. Yogyakarta: javalitera.
- Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono.et.al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.